

Therapy

JOURNAL OF HEALTH SCIENCE

ISSN 3046-4692

Published by:

RENA CIPTA MANDIRI

Arjawinangun, Kedungkandang, Kota Malang

THE RELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND CARING BEHAVIOR IN NURSING STUDENTS OF STIKES MEDISTRA INDONESIA

Rizqon Nur Fajrian¹, I Ratnah^{2#}, Lina Indrawati³¹⁻³STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 2 November 2023

Revised: 25 November 2023

Accepted: 1 December 2023

Published : 15 January 2024

KEYWORD

caring, emotional intelligence, student

CORRESPONDING AUTHOR

Email : rizqonnurfajrian@gmail.com

No. Tlp : 082123134970

DOI : 10.62354/therapy.v1i2.49

ABSTRACT

Caring is an attitude, action or behavior carried out by nurses with the aim of giving feelings of emotional and physical security to others sincerely without discriminating against patients. Caring for nurses is a benchmark for patient satisfaction and also the quality of nursing services. caring behavior is not inherited or hereditary, but can be trained and developed since sitting in lectures. This caring behavior is also influenced by several factors, one of which is a person's Emotional Intelligence. Emotional Intelligence has several elements in common with the components in Caring. This research uses a descriptive correlation method which is quantitative and cross sectional research design. The population in this study were nursing students from 2018 to 2022, totaling 276 students. The research sample was based on the slovin formula as many as 163 respondents were taken using Probability Sampling type stratified sampling. The research shows that there is a relationship between emotional intelligence and caring behavior of nursing students (P value = 0.000) which means that there is a significant positive relationship between emotional intelligence and caring behavior in nursing students. So suggestions for further researchers to examine other things that affect emotional intelligence and caring behavior as well as ways to keep nursing students in caring behavior.

© 2023 Rizqon Nur Fajrian

I. Pendahuluan

Kebutuhan akan ketersediaan jumlah perawat yang dibutuhkan oleh rumah sakit ataupun masyarakat terus meningkat. Hal tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan masyarakat yang terus bertambah. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2017) tahun 2019 rasio perawat menjadi 113,40 perawat per 100.000 orang. walau pun masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesehatan Rakyat No. 54 tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011–2025, yang menyatakan target rasio perawat pada tahun 2019 adalah 180 per 100.000

penduduk. Proporsi terbanyak Tenaga Kesehatan saat ini adalah Perawat (298.876 atau 49%) namun jumlah tersebut akan terus bertambah setiap tahunnya dengan semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi dan lulusan sekolah keperawatan (Agustiana, 2010).

Pertambahan yang semakin banyak tersebut selain menjadi suatu hal yang positif namun jika tidak dibarengi dengan peningkatan standar dan kualitas sumber daya manusia nya juga dapat menjadi suatu *boomerang* bagi perawat di Indonesia. Perawat yang menjadi lini pertama dalam peningkatan pelayanan Kesehatan juga harus terus meningkatkan mutu pelayanan dan profesionalisme, serta sikap dan perilaku caring yang selama ini menjadi ciri khas nya agar tidak ada lagi pasien atau keluarga pasien yang memberikan pernyataan ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan. Hal-hal seperti perawat yang kurang perhatian, kurang empati, tidak ada keramahan dan kurang sopan santun harus ditiadakan dalam pelayanan. Segala ketidak puasan tersebut bisa ditanggulangi oleh peningkatan kualitas perawat dalam hal caring sehingga tidak ada lagi keluhan dari pengguna pelayanan kesehatan.

Pelayanan Kesehatan berpusat kepada kepuasan pasien yang mana menjadi kunci agar Jasa Kesehatan tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas pelayanan yang bagus atau tidak. Kepuasan pasien adalah hal terpenting dalam meninjau mutu pelayanan yang tersedia, pasien bisa dikatakan puas jika perlakuan dan perawatan yang mereka terima sesuai dengan apa yang mereka harapkan (Ruspita Sari & Herlina, 2020).

Menurut Scott (2014 dalam Susilaningih et al., 2020) bahwa saat ini pelayanan Kesehatan khususnya peran dari Keperawatan itu sendiri sedang dalam Krisis dimana sikap dan perilaku *Caring* menjadi sorotan utamanya. Ia juga berpendapat bahwa Pendidikan memegang peranan kunci dalam memperbaiki krisis ini dengan mengembangkan keterampilan perawat untuk memberikan pelayanan Keperawatan konstruktif yang berorientasi pada kebutuhan pasien dengan berlandaskan Caring. Scott pun menyadari bahwa sikap dan perilaku *caring* tidak diturunkan atau diwariskan melalui gen & keturunan, namun dapat dilatih, dikembangkan, dididik dan diajarkan sehingga mahasiswa keperawatan di masa mendatang dapat menjadi perawat profesional yang berbudi luhur. Maka dari itu, adanya perhatian yang mendalam mengenai Sikap dan Perilaku *Caring* ini harus terus-menerus dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pelayanan keperawatan sehingga “Krisis” *caring*

dalam perawatan tidak terjadi. Hal tersebut pun harus dimulai dari masa seseorang menempuh Pendidikan atau ketika masih menjadi mahasiswa keperawatan.

Mahasiswa keperawatan adalah seorang mahasiswa yang sedang mendapat Pendidikan dibidang ilmu keperawatan pada suatu institusi sebagai suatu persiapan mereka untuk menjadi seorang perawat profesional suatu hari nanti yang mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan berpedoman pada aspek etik dan legal serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap klien (Susilaningsih et al., 2020). Mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia merupakan mahasiswa yang mempelajari ilmu keperawatan dibawah naungan institusi Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan.

Caring menurut *Jean Watson* adalah perwujudan dari 10 faktor *carative* yang selalu digunakan perawat dalam memberikan Pelayanan Kesehatan pada klien. Perilaku *caring* merupakan suatu sikap/perilaku yang harus selalu ditanamkan dalam diri setiap mahasiswa keperawatan sebagai suatu luaran yang juga bisa menjadi suatu penanda kualitas suatu pelayanan Kesehatan yang dapat diketahui langsung oleh klien. Tindakan *caring* sebagai intervensi keperawatan profesional dan menyimpulkan bahwa hasil yang diharapkan dari intervensi perawat-pasien tersebut adalah peningkatan kesejahteraan pasien. Suatu jenis pelayanan dapat dikatakan baik jika dapat dibina berdasarkan sikap perhatian/caring (Yuliati Darmini et al., 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak terhadap sikap dan perilaku *caring* baik di akademik maupun di lahan praktisi, baik di mahasiswa keperawatan maupun perawat lapangan. Factor-faktor yang mungkin dapat memunculkan sikap dan perilaku *caring* ini diantaranya paling banyak yaitu berhubungan dengan kecerdasan, latar belakang Pendidikan dan tipe kepribadian (Sumarni & Hikmanti, 2021). Kecerdasan disini adalah kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelegensi (IQ). Sunaryo (2013) mengatakan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja, tetapi juga oleh kecerdasan emosional yang dibantu dengan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan manusia untuk merasakan, memahami, dan menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh manusiawi (cooper, 1998). Goleman (2005) dalam bukunya membagi kecerdasan emosional menjadi lima dimensi, yaitu dimensi

dimana kita mengenal diri sendiri (*self-awareness*), dimensi mengelola emosi diri, dimensi kita memotivasi diri sendiri, dimensi kita mengenali emosi orang lain/empati, dan dimensi kita membina hubungan dengan orang lain (*social skill*). Kecerdasan emosional juga digunakan sebagai tolak ukur seseorang berlaku positif dalam kehidupan sehari-hari nya, dimana mampu mengelola emosi yang dirasa, mampu melakukan Tindakan yang positif dan tepat dalam berbagai situasi dengan pengendalian emosi yang baik.

Menurut penelitian (Haflah, n.d.) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kebiasaan *caring* pada perawat di rumah sakit Universitas Sumatera Utara (USU). Hal yang serupa pun dikemukakan oleh peneliti sebelumnya (Zulfita et al., 2020), (Lestari, Syifa Ayu, Rozali, Yuli Asmi Safitri, 2017), (Demur & Sari, 2019) yang menyatakan terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku *caring*.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perilaku *caring* mahasiswa baik *observasional* maupun wawancara langsung kepada beberapa mahasiswa bahwa saat berpraktik di rumah sakit, mahasiswa kurang memiliki inisiatif untuk menjalin koneksi dengan pasien, mahasiswa hanya menganggap pasien sebagai subjek untuk menyelesaikan tugas Asuhan Keperawatan maupun tugas yang lainnya. Belum adanya upaya mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai apa yang pasien rasakan, bagaimana Teknik mendengarkan saat pasien menumpahkan hal-hal yang selama ini menjadi beban yang dipikulnya, minimnya Teknik sentuhan yang diberikan sebagai suatu implementasi dari sikap dan perilaku *caring*. Sehingga, mahasiswa dinilai masih kurang dalam hal teori saat berpraktek di rumah sakit padahal dengan kesempatan berpraktik itu diharapkan menjadi pengalaman mahasiswa secara langsung untuk menghadapi dan menerapkan teori yang sudah diserap selama kuliah. Seperti bagaimana berperilaku *caring*, membuat asuhan keperawatan yang komprehensif dan juga benar sesuai permasalahan dari si pasien. Dengan ini juga seharusnya mahasiswa keperawatan dapat selalu menerapkan perilaku *caring* dimanapun ia berada dan bekerja sebagai ciri khas yang terus melekat dalam dirinya.

Perilaku *caring* juga dapat dikategorikan sebagai suatu keterampilan dan selayaknya sebuah keterampilan jika tidak diasah terus-menerus akan membuatnya menjadi tumpul. *Pandemic* selama lebih dari 2 tahun ini membuat Mahasiswa STIKes Medistra Indonesia khususnya keperawatan harus mengadakan perkuliahan secara *online* (Daring) yang membuat kita harus

belajar dari rumah (*Study From Home*). Belajar dari rumah dan pembatasan bersosialisasi ini membuat kita jarang bertemu dengan orang lain bahkan bertegur sapa pun hanya sebatas melalui sosial media. Maka banyak mahasiswa yang merasa bahwa mereka sudah tidak secakap dulu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, bahkan mereka lebih mudah *sensitif* dan lebih cepat untuk emosi dalam hal tertentu. Hal ini dirasakan sebagai akibat dari timbulnya kemampuan/keterampilan sosial mereka dikarenakan pembatasan sosial dan juga *pandemic*.

II. Metode

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan Observasional analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai Juli 2022 lokasi penelitian ini di kampus STIKes Medistra Indonesia. Pada penelitian ini terdapat 329 populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability* jenis *stratified random sampling*. Jumlah pengambilan sampel sebanyak 163 responden. Pengumpulan data jenis kelamin, semester, kecerdasan emosional, dan perilaku caring melalui kuesioner.

Analisa data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran variabel kecerdasan emosional dan perilaku caring. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring pada mahasiswa keperawatan dengan uji *chi-square*.

III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	24	14,72
Perempuan	139	85,28
Total	163	100,0

(Sumber : Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Rizqon Nur F, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 139 (85,28%).

Tabel 2. Semester

Semester	Frekuensi	Presentase
4	47	28,83
6	38	23,32
8	78	47,85
Total	163	100,0

(Sumber : Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Rizqon Nur F, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi menurut semester dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada semester 8 dengan jumlah 78 (47,85%).

**Tabel 3. Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Keperawatan
STIKes Medistra Indonesia**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentasi
Tinggi	129	79,1
Rendah	34	20,9
Total	163	100,0

(Sumber : Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Rizqon Nur F, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 163 responden yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 129 responden (79.1%).

Tabel 4. Perilaku Caring pada Mahasiswa Keperawatan

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persentasi
Baik	101	62,0
Cukup	38	23,3
Kurang	24	14,7
Total	163	100,0

(Sumber : Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Rizqon Nur F, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui 163 responden mayoritas perilaku caring baik sebanyak 101 responden (62,0%).

Tabel 5. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Pada Mahasiswa Keperawatan

Perilaku Caring	Kecerdasan Emosional						P-value
	Tinggi		Rendah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	101	78,2	0	0,0	101	62,0	0,000
Cukup	18	14,0	20	58,8	38	23,3	
Kurang	10	7,8	14	41,2	24	14,7	
Total	129	79,1	34	20,9	163	100,0	

(Sumber : Hasil pengolahan data komputerisasi oleh Rizqon Nur F, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 163 responden sebanyak 129 total responden (79,1%) dengan frekuensi kecerdasan emosional dalam kategori “Tinggi” yang perilaku caring “Baik” sebanyak 101 responden (78,2%), perilaku caring “Cukup” sebanyak 18 responden (14,0%) dan perilaku caring “Kurang” sebanyak 10 responden (7,8%).

Pada Analisa bivariat peneliti menguji hubungan antar variabel dengan uji statistic *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa P value (0,000) < nilai α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Caring* Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Medistra Indonesia.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian lain (Zulfita et al., 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat pelaksana di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Sejalan juga dengan penelitian (Demur & Sari, 2019) yang menunjukkan bahwa perawat yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memberikan pengaruh 6,844 kali dalam melakukan perilaku caring lebih baik daripada perawat yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Perawat yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki rasa empati yang lebih tinggi kepada pasien, sehingga mereka lebih care kepada pasien dalam hal pemenuhan kebutuhan secara komprehensif. Penelitian (Susilaningih et al., 2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan sikap caring mahasiswa keperawatan Universitas Padjadjaran.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 129 responden berada dalam kecerdasan emosional yang tinggi dengan kategori perilaku caring “baik” sebanyak 101 responden (79,9%), kategori “cukup” sebanyak 18 responden (30,1%), dan juga pada kategori “kurang” sebanyak 10 responden (19,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesempatan yang besar untuk berperilaku caring secara baik.

Sedangkan, dari hasil penelitian juga terdapat 10 responden (19,0%) yang memiliki kecerdasan emosional tinggi namun perilaku *caring* pada kategori “kurang”. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor yaitu, factor individu (*GPA/IPK*), factor psikologi (tipe kepribadian), dan factor organisasi (beban kerja/tugas) (Nursalam et al., 2012 dan Sumarni & Hikmanti, 2021). Factor individu (*GPA/IPK*) dan factor psikologi (tipe kepribadian) memiliki peran yang penting dimana seorang mahasiswa keperawatan mungkin saja memiliki kecerdasan emosi yang tinggi namun jika ia tidak tahu dan tidak mengerti mengenai Teknik Caring saat berhadapan dengan pasien maka penerapan perilaku caring tidak akan optimal, sama halnya dengan jika seorang mahasiswa keperawatan memiliki tipe kepribadian *neuroticism* (Sumarni & Hikmanti, 2021).

IV. Penutup

Dari judul penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring pada mahasiswa keperawatan STIKes Medistra Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustiana, S. (2010). *Hubungan minat dan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar*.
- Demur, D. R. D. N., & Sari, Y. P. (2019). Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Praktek Keperawatan Key Word : Caring and Emotional Intelligence. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 2(1), 73–81.
- Ardiana, A. (2010). *Universitas indonesia hubungan kecerdasan emosional perawat dengan perilaku*. 1–177.
- Haflah, N. (n.d.). *The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence o n Nurses ' Caring Behavior at the Universitas Sumatera Utara Hospital*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12).

- http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_perawat_2017.pdf
- Lestari, Syifa Ayu, Rozali, Yuli Asmi Safitri, M. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring Perawat Rawat Inap RSUD di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 011(9), 1–8.
- Nursalam, N., Bakar, A., & Ferry, E. (2012). Indonesian Nursing Students in Caring Behavior. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Ruspita Sari, N., & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di RSUD IA Moeis Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2068–2076. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/783/147>
- Sumarni, T., & Hikmanti, A. (2021). Tipe Kepribadian dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Harapan Bangsa. *JOKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.192>
- Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.141>
- Yulianti Darmi, A., Dina Susanti, N., & Putu Kamaryati, N. (2017). Gambaran Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Daerah Badung, Bali. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i2.90>
- Zulfita, N., Hastuti, M. F., & Nurvianti, A. (2020). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.44504>
- Dugué, M., Sirost, O., & Dosseville, F. (2021). A literature review of emotional intelligence and nursing education. *Nurse Education in Practice*, 54(June). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103124>
- Hidayati, L., Rifai, F., & Ni'mah, L. (2017). *Emotional Intelligence and Caring Behavior Among Muslim Nurses: A Study in Religious-Based Hospital in Surabaya-Indonesia*. August 2018, 19–22. <https://doi.org/10.2991/inc-17.2017.41>
- Ibrahim, N., & Muslim. (2022). *Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kampus Stikes Getsempena Lhoksukon*. 6(April), 214–220.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12). http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_perawat_2017.pdf
- Krisdayanti, D. (2019). *Perbandingan Perilaku Caring Pada Mahasiswa keperawatan angkatan 2015 dan mahasiswa Profesi Ners angkatan 21 dan 22 di fakultas keperawatan Universitas Jember*.